

Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur *Traffic Light*
Untuk Mata Pelajaran PKn Kelas V SD
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Muhammad Fandy Ramadhan*, Prihatin Sulistyowati, Dwi Agus Setiawan.
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
*fandyramadhan25@gmail.com**

ABSTRACT : *The civics learning process in class V only uses worksheets and textbooks. Most students have difficulty understanding the material of traffic signs and their application due to the application of elementary school and student residences in rural areas. This study uses a research and development method known as research R & D (Research and Development). In this development research, this researcher adapts the ADDIE development model which consists of five stages which include analysis, design, development, implementation and evaluation. Implementation is carried out on class V students. Data collection technique in this study used descriptive qualitative and descriptive quantitative. The results showed that the media was feasible to use. According to the assesment of media expert 83,3 %, material expert 87,5 %. The media is also practically used as an independent study material for elementary school students in V grade. Based on the results of the students's response increasing after using the media . According to the results of the student response questionnaire is 38,44444, and the post-test result is 80,27778. It is hoped that further researchers can develop traffic light learning media with material by other character values.*

Keywords – *Learning Media ; Traffic Light ; Civic Learning*

ABSTRAK : *Proses pembelajaran PKn di kelas V hanya menggunakan LKS dan buku ajar. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi rambu-rambu lalu lintas dan penerapannya dikarenakan letak SD dan tempat tinggal siswa di pedesaan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan media, mengetahui kelayakan media, mengetahui kepraktisan dan respon siswa terhadap media pembelajaran miniatur traffic light pada mata pelajaran PKN untuk siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang dikenal sebagai penelitian R & D (Research and Development). Dalam penelitian pengembangan ini peneliti mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation). Implementasi dilakukan setelah validasi dengan ahli media dan ahli materi. Subjek implementasi produk dilakukan pada siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan angket respon siswa dan tes hasil belajar untuk keefektifan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media layak digunakan menurut penilaian ahli media 83,3%, ahli materi 87,5%. Media juga praktis digunakan sebagai bahan belajar mandiri bagi siswa SD kelas V berdasarkan hasil respon siswa meningkat sesudah menggunakan media menurut hasil angket respon siswa*

38,44444, dan hasil post-test 80,27778. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media pembelajaran traffic light dengan materi disertai nilai karakter lain.

Kata kunci –Media Pembelajaran; Traffic Light; PKn

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang yang mencakup perubahan dan kebiasaan (habit), sikap (efektif), dan keterampilan (psikomotorik) melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan, dengan begitu untuk mencapai efektif atau tidaknya proses belajar mengajar juga diperlukan suatu metode yang sesuai dengan karakter peserta didik, mata pelajaran yang disampaikan, dan sarana prasarana penunjang (Hamalik, 2001:28).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran (Marliana, 2010:10). Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai dari proses belajar yang dapat diketahui dari pencapaian ketika mengerjakan serangkaian tes hasil belajar (Agustina 2012:8). Pada tahap ini anak sudah dapat memandang dunia secara obyektif, mulai berpikir secara operasional, mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, mempergunakan hubungan sebab-akibat, serta dapat memahami suatu konsep (Suparno, 2001:69). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting sekali dengan tahap perkembangan anak pada bangku Sekolah Dasar. Hal ini selaras dengan fungsi media yang juga memberikan pengalaman konkret dikalangan siswa (Arsyad, 2014:29).

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi&Sutjipto, 2013). Media merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*", yang secara etimologi berarti "perantara atau penghubung". Istilah media dapat kita artikan sebagai segala sesuatu yang menjadi perantara atau penyampai informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan (siswa). Sama halnya media miniatur adalah salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, media ini dapat mempermudah ingatan siswa untuk

memahami karena bentuknya 3 dimensi, sehingga siswa tidak perlu lagi membayangkan lagi bentuknya.

Mata pelajaran yang materinya abstrak dan membutuhkan bantuan media salah satunya adalah PKN. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di diharapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus –penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara. Menurut (Walfarianto & Rejeki, 2009: 16-24) pembelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Janjangwulung II, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi rambu–rambu lalu lintas dan penerapannya dikarenakan letak SD dan tempat tinggal siswa di pedesaan. Oleh karena itu tujuan pengembangan media miniatur pada pembelajaran PKN SD kelas V untuk materi rambu-rambu lalu lintas dapat menggunakan media miniatur *traffic light* yang memungkinkan memberikan gambaran langsung dengan menjalankan miniatur yang di dalamnya terdapat rambu-rambu lalu lintas beserta pemerannya. Hal itu dapat di tunjukan dengan adanya miniatur orang, mobil dan motor beserta jalan atau lingkungan yang memungkinkan ada beberapa rambu lalu lintas yang di terapkan. Dengan begitu siswa akan lebih mudah mengingat apa yang didapat dalam mata pelajaran PKN pada materi rambu lalu lintas dengan mengetahui secara langsung dan mempraktikannya.

Dengan bantuan media miniatur *traffic light* atau rambu lalu lintas, siswa dapat mengetahui rambu-rambu lalu lintas secara langsung dan dapat mempraktikkannya dengan adanya miniatur mobil, motor, dan orang sesuai dengan peraturan rambu-rambu lalu lintas yang ada di media *traffic light*, hal ini dapat memperkuat daya ingat siswa dengan syarat guru yang menerapkan media ini mempersiapkan diri dengan baik dan mengawasi siswa dalam proses pembelajaran siswa. Karena, berhasilnya proses pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru terhadap tercapainya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh seorang siswa berupa kesan yang mengakibatkan perubahan setiap individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar (Djamarah, 2012:23).

Media *traffic light* mempunyai beberapa kelebihan apabila diterapkan dalam proses belajar mengajar. Namun, media *traffic light* juga memiliki beberapa kekurangan yakni yang pertama, apabila guru tidak bisa menguasai kelas siswa akan cenderung ramai dan bermain sendiri melihat media *traffic light* dengan beberapa mainan di dalamnya, seperti miniatur mobil, miniatur orang-orangan dan motor. Kedua, apabila listrik padam media *traffic light*

tidak bisa digunakan karena media tersambung dengan listrik untuk menghidupkan lampu-lampunya, apabila menggunakan baterai kurang efektif dikarenakan penggunaan baterai tidak berlangsung lama dan ditakutkan baterai akan habis ketika proses belajar mengajar.

Penelitian pengembangan media yang akan dilaksanakan ini didasari oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiyarti, dkk (2013), dengan judul pengembangan media pembelajaran alat transportasi dan rambu-rambu lalu lintas pada taman kanak-kanak (TK) Pertiwi I Plumbungan Karangmalang Sragen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa proses belajar mengajar alat transportasi dan rambu-rambu lalu lintas menjadi menarik dan anak-anak tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran dimulai. Sesuai dengan hasil penelitian oleh Purwanto (2017), dengan judul mengembangkan media pembelajaran rambu lalu lintas dengan animasi sebagai metode pembelajaran sejak usia dini studi kasus TK Aisyah Brebes. Hasil penelitian ini adalah terbentuknya media pembelajaran lalu lintas dengan animasi sebagai metode pembelajaran sejak usia dini dan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran rambu-rambu lalu lintas kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diharapkan pengembangan media miniatur *traffic light* dapat membantu dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PKN kelas V, sehingga dengan diajarkannya pengetahuan rambu-rambu lalu lintas mulai pendidikan dasar diharapkan dapat mengurangi kecelakaan dengan patuhnya warga negara terhadap rambu-rambu lalu lintas yang ada dan menambah semangat belajar siswa dengan penggunaan media ini dalam proses belajar mengajar, dengan siswa dapat mengetahui rambu-rambu lalu lintas secara langsung dan dapat mempraktikkannya dengan miniatur mobil, motor dan orang sesuai dengan peraturan rambu-rambu lalu lintas yang ada di media *traffic light* dengan arahan guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur Traffic Light Untuk Mata Pelajaran PKN Kelas V SD”**. Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan media pembelajaran miniatur *traffic light* pada mata pelajaran PKN untuk siswa kelas V.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran miniatur *traffic light* pada mata pelajaran PKN untuk siswa kelas V.
3. Mengetahui kepraktisan dan respon siswa terhadap media pembelajaran miniatur *traffic light* pada mata pelajaran PKN untuk siswa kelas V.

Metode

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang dikenal sebagai penelitian R & D (*Research and Development*). Menurut Sugiyono, (2013: 297) metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Orientasi

dari penelitian dan pengembangan ini adalah produk media pembelajaran berupa media miniatur, produk atau media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran miniatur *traffic light* untuk mata pelajaran PKN kelas V SD.

Dalam penelitian pengembangan ini peneliti mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2015: 200). Peneliti memilih model ADDIE dikarenakan model pengembangan ADDIE efektif, dinamis dan mendukung kinerja program itu sendiri (Warsita, 2011: 7). Lima komponen Model ADDIE saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis yang artinya dari tahapan yang pertama sampai tahapan yang kelima dalam pengaplikasiannya harus urut secara sistematis dan tidak bisa secara acak. Kelima tahap atau langkah ini sangat sederhana jika dibandingkan dengan model desain yang lainnya. Sifatnya yang sederhana dan terstruktur secara sistematis maka model desain ini mudah dipahami dan diaplikasikan.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Langkah-langkah model pengembangan ADDIE dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 1. berikut ini.



Gambar 1. Langkah-langkah model pengembangan ADDIE

(Sugiyono, 2015: 200)

Sesuai dengan model pengembangan ADDIE yang digunakan, maka prosedur penelitian pengembangan media *traffic light* ini terdiri dari lima tahap. Kelima tahap itu meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pengembangan media pembelajaran *traffic light* ini diuraikan, sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas untuk media pembelajaran *traffic light* terdiri dari dosen ahli media pembelajaran dan dosen ahli materi pembelajaran tematik. Subjek uji coba ahli ini memiliki kriteria secara akademis, yaitu dosen ahli materi merupakan dosen mata kuliah pembelajaran dan dosen ahli media merupakan dosen media dan sumber belajar yang memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun.

Tabel 1. Validasi Ahli

No	Validator	Inisial
1	Dosen Ahli Media Pembelajaran	DI
2	Dosen Ahli Pembelajaran Pkn	PS

2. Subjek implementasi media *traffic light*

Subjek implementasi media *traffic light* adalah peserta didik kelas V SDN Janjangwulung II dengan jumlah 18 peserta didik dan guru kelas V SDN Janjangwulung II. Peserta didik dan guru tersebut menjadi sasaran uji coba dan mengisi angket penilaian terhadap media pembelajaran *traffic light*. Apabila terdapat saran perbaikan, maka peneliti melakukan perbaikan dan hasil perbaikan diujicobakan kembali pada peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan media yang dikembangkan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi dan angket untuk mengetahui respon. Angket validasi digunakan memperoleh penilaian kevalidan dari tim ahli mengenai media yang telah dibuat. Sasaran angket validasi media pembelajaran ini ditujukan pada 1 ahli materi dan 1 ahli media. yaitu dosen ahli materi merupakan dosen mata kuliah pembelajaran dan dosen ahli media merupakan dosen media dan sumber belajar yang memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun. Hasil dari validasi produk oleh tim ahli selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan agar menghasilkan media yang lebih baik. Angket kepraktisan guru dan peserta didik digunakan untuk mengetahui kepraktisan media yang dikembangkan. Angket kepraktisan guru dan respon peserta didik diberikan setelah penggunaan media.

a. Kisi-kisi Instrumen Ahli Media

Instrumen ahli media ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat kevalidan dan kelayakan media yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran siswa kelas V SD dengan materi rambu-rambu lalu lintas. Kriteria aspek yang dinilai meliputi aspek kelayakan minatur dan aspek kelayakan simbol.

b. Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

Instrumen ahli materi ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat kevalidan dan kelayakan media yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran siswa kelas V SD dengan materi rambu-rambu lalu lintas. Indikator-indikator yang dinilai dari instrumen ini meliputi kesesuaian materi dengan media miniatur *traffic light*, efisiensi materi dengan media miniatur *traffic light*, keefektifan materi dengan media miniatur *traffic light*, kejelasan media miniatur *traffic light* dengan materi, serta ketepatan media miniatur *traffic light* dengan materi.

c. Kisi-kisi Instrumen untuk Kepraktisan Pengguna (Guru)

Instrumen untuk kepraktisan pengguna (guru) ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kepraktisan media yang dikembangkan. Indikator-indikator yang dinilai dari instrumen ini meliputi kemenarikan media *traffic light* dengan materi rambu-rambu lalu lintas, kejelasan media miniature *traffic light* dengan materi rambu-rambu lalu lintas, serta ketepatan media miniatur *traffic light* dengan materi rambu-rambu lalu lintas.

d. Kisi-kisi Instrumen Respon Siswa

Instrumen respon siswa ini digunakan untuk mengetahui kepraktisan media yang dikembangkan. Indikator-indikator yang dinilai dari instrumen ini meliputi materi, tampilan, dan kemenarikannya menurut pandangan/ respon siswa.

e. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Instrumen Observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur bagaimana interaksi siswa dan pengguna media ketika pengguna menerapkan media miniatur *traffic light* dengan kesesuaian materi. Hal-hal yang diobservasi dalam instrumen ini meliputi penerapan media miniatur *traffic light*, serta aktifitas siswa dalam menggunakan media miniatur *traffic light*.

f. Kisi-kisi Instrumen Keefektifan Media

Instrumen keefektifan media ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur keefektifan media yang dikembangkan. Beberapa indikator yang dinilai dalam instrumen ini meliputi menanyakan tentang informasi mengenai rambu-rambu lalu lintas, menanyakan tentang aturan penggantian SIM, menentukan/ menunjukkan keterangan yang sesuai dengan gambar, serta menanyakan tentang aturan kepemilikan SIM golongan C.

2. Tes

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik selama kurun waktu tertentu. Selain mengukur hasil belajar, dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui keefektifan media *traffic light* yang dikembangkan. Keefektifan dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 75 sesuai dengan standar KKM nasional.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengelola data hasil wawancara. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengelompokkan data berupa tanggapan kritik dan saran yang terdapat pada angket guna penyempurnaan. Teknik analisis data digunakan untuk mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan

saran perbaikan serta revisi produk pengembangan media *traffic light*. Langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data; dimana data yang diperoleh adalah tentang penggunaan media pembelajaran *traffic light* dan aktivitas yang dilakukan peserta didik beserta faktor pendukung, penghambat, kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Reduksi data; artinya merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data-data yang terkumpul menggunakan instrumen pedoman wawancara, saran dan kritik dari angket direduksi.
- c. Penyajian data; yakni data disajikan dalam bentuk uraian singkat ataupun disajikan dalam bentuk penjelasan deskriptif. Penyajian data mendeskripsikan tentang penggunaan media pembelajaran *traffic light* dan aktifitas yang dilakukan peserta didik beserta faktor pendukung, penghambat, kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Yang selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi.

2. Analisis deskriptif kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif diperoleh berdasarkan pengolahan data hasil validasi para ahli dan uji coba oleh pengguna. Analisis ini menggunakan data-data berbentuk statistik deskriptif untuk menghitung hasil skala penilaian. Data tersebut dianalisis menggunakan rumus, yaitu:

$$V_m = \frac{\sum x_m}{\sum x_{im}} \times 100\%$$

Keterangan:

V_m : Presentase kavalidan media

$\sum x_m$: Jumlah Skor

$\sum x_{im}$: Jumlah Keseluruhan

Tabel 2. Kriteria Validitas

Tingkat Pencapaian	Kategori	Keterangan
86% - 100%	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa revisi
70% - 85%	Cukup Valid	Dapat digunakan dengan revisi kecil
60% - 69%	Tidak Valid	Kurang layak digunakan
0% - 59%	Sangat Tidak Valid	Tidak dapat digunakan

(Akbar dan Sriwijana, 2011:147)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Tahap Desain (*Design*)

Tahap *design* atau perancangan ini peneliti mulai merancang media pembelajaran yang akan dikembangkan. Media pembelajaran yang dikembangkan digambarkan dalam tahap-tahap berikut:

1. Produk media yang dikembangkan adalah miniatur "*Traffic Light*" pada materi rambu-rambu lalu lintas pada mata pelajaran PKn kelas V KD 2.2 Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, larangan merokok. Materi tersebut disajikan dengan menggunakan media miniatur *traffic light*.
2. Perencanaan pembuatan media diawali dengan penyusunan kerangka media *traffic light*. Acuan dalam penyusunan media ini adalah spesifikasi produk yang telah dibuat. Langkah kedua menyusun kerangka pembuatan media, setelah itu peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti papan triplek, papan kayu, paku, engsel, kain flanel, gunting, *cutter*, *double tape*, lem Uhu, penggaris, lem kayu, miniatur rambu-rambu lalu lintas, miniatur pohon, miniatur mobil, miniatur orang, kabel, mika plastik, cat air, lampu warna kecil dan desain gambar.
3. Media pembelajaran *traffic light* ini memiliki desain papan yang berbentuk persegi berukuran 1m x 1m yang bisa dilipat seperti papan catur yang bertujuan mudah untuk membawanya. Diatas papan berukuran 1m x 1m terdapat miniatur suatu tempat yang didalamnya ada jalan, traffic lights, papan rambu, lahan parkir, dan miniatur pemeran rambu lalu lintas seperti, orang-orangan, miniatur mobil, dan miniatur motor.
4. Media miniatur ini menyerupai sebuah tempat yang tersusun oleh komponen-komponen diatas dan ditambahkan beberapa replika tumbuhan, lampu jalan, trotoar, sehingga menyerupai suatu tempat. Untuk lampu rambu-rambu lalu lintas atau *traffic light* dan lampu jalan dapat dihidupkan dan dimatikan sesuai dengan lampu-lampu yang ada di jalan pada umumnya yang sumber listriknya menggunakan stop kontak terdekat.
5. Dipinggir papan seluas 1m x 1m terdapat pembatas dengan tinggi 10cm yang bertujuan untuk mengamankan miniatur didalamnya ketika dilipat dan dimasukkan kedalam kotak. Kotak berbentuk persegi panjang yang berukuran panjang 1,02 m x lebar 52cm dan tinggi 12 cm yang digunakan untuk menyimpan media miniatur *traffic light* didalamnya, sehingga media aman dan mudah untuk membawanya.



Gambar 2. Hasil pengembangan media miniatur *Traffic Light*

B. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap *development* bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan media pembelajaran yang sudah dirancang. Setelah mendapatkan penilaian kelayakan, media pembelajaran direvisi sesuai dengan kritik dan saran validator. Validator terdiri dari 2 dosen ahli media yaitu DI dan dosen ahli materi yaitu PS. Penyusunan desain yang telah ditentukan kemudian akan dikembangkan berdasarkan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Penggabungan bahan-bahan yang sudah terkumpul sesuai dengan pembuatan media *traffic light*. Kemudian peneliti mengoreksi ulang media hasil pengembangan sebelum divalidasi, jika sudah sesuai selanjutnya produk telak siap untuk divalidasi.
2. Peneliti membuat angket validitas produk untuk ahli media dan ahli materi, angket kepraktisan untuk guru dan angket respon peserta didik. Angket validitas produk ahli terdiri dari aspek penataan miniatur, keselarasan kegunaan miniatur rambu lalulintas, dan desain grafis media. Angket validitas materi terdiri dari aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Angket kepraktisan guru terdiri dari beberapa aspek penilaian yang meliputi: aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Sedangkan angket respon peserta didik terdiri dari pengoperasian atau penggunaan media, reaksi pemakaian, dan fasilitas pendukung atau tambahan. Validasi desain media pembelajaran *traffic light* yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Tujuan dilakukan validasi untuk mendapatkan penilaian dan saran dari ahli materi serta ahli media mengenai kesesuaian materi dan tampilan media.

Sebelum media diuji cobakan di lapangan media divalidasi terlebih dahulu untuk kelayakan media dengan mempertimbangkan saran dan masukan untuk perbaikan media.

1. Hasil Validasi Ahli Media

Ahli media memberikan penilaian dengan mengisi angket validasi serta memberikan saran untuk memperbaiki media. Validasi media dilakukan pada tanggal 30 April 2020. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validasi ahli media. Validasi ahli media menemukan bahwa aspek kesesuaian materi dengan total skor 23. Pada skor aspek kesesuaian materi $V_m = \frac{23}{72} \times 100\%$ dengan tingkat pencapaian **31,9**. Validasi ahli media menemukan bahwa aspek efisiensi media dengan total skor 10. Pada skor aspek efisiensi media $V_m = \frac{10}{72} \times 100\%$ dengan tingkat pencapaian **13,8**. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validasi ahli media. Validasi ahli media menemukan bahwa aspek keefektifan variasi media pembelajaran dengan total skor 12 . Pada skor aspek keefektifan variasi media pembelajaran $V_m = \frac{12}{72} \times 100\%$ dengan tingkat pencapaian **16,6**. Validasi ahli media menemukan bahwa aspek kejelasan miniatur dengan total skor 10 . Pada skor aspek kejelasan miniatur $V_m = \frac{10}{72} \times 100\%$ dengan tingkat pencapaian **13,8**.

Validasi ahli media menemukan bahwa aspek ketepatan pemilihan bahan dengan total skor 12. Pada skor aspek ketepatan pemilihan bahan $V_m = \frac{12}{72} \times 100\%$ dengan tingkat pencapaian **16,6**.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil validasi ahli media oleh dosen ahli media menunjukkan akumulasi jumlah skor 60 dan jumlah keseluruhan 72. $V_m = \frac{60}{72} \times 100\%$ dengan tingkat pencapaian 83,3% dari skor maksimal 100%, dengan demikian media pembelajaran menunjukkan kriteria yang cukup valid, dapat digunakan dengan revisi kecil. Namun demikian tanggapan, kritik, dan saran dari validator ahli media juga peneliti perhatikan.

2. Hasil Validasi Ahli Materi

Ahli materi memberikan penilaian dengan mengisi angket validasi serta memberikan saran untuk memperbaiki media. Validasi materi dilaksanakan pada tanggal 30 April 2020. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validasi ahli materi. Validasi ahli materi menemukan bahwa aspek kesesuaian Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan total skor 22 . Pada skor aspek kejelasan miniatur $V_m = \frac{22}{72} \times 100\%$ dengan tingkat pencapaian **30,5**. Validasi ahli materi menemukan bahwa aspek efisiensi penyampaian materi dengan total skor 10 . Pada skor aspek efisiensi penyampaian materi $V_m = \frac{10}{72} \times 100\%$ dengan tingkat pencapaian **13,8**. Validasi ahli materi menemukan bahwa aspek keefektifan media dengan materi dengan total skor 11 . Pada skor aspek kejelasan miniatur $V_m = \frac{11}{72} \times 100\%$ dengan tingkat pencapaian **15,2**. Validasi ahli materi menemukan bahwa aspek kejelasan miniatur dengan total skor 11 . Pada skor aspek kejelasan miniatur $V_m = \frac{11}{72} \times 100\%$ dengan tingkat pencapaian **15,2**. Validasi ahli materi menemukan bahwa aspek ketepatan pemilihan bahan dengan total skor 9. Pada skor aspek ketepatan pemilihan bahan $V_m = \frac{9}{72} \times 100\%$ dengan tingkat pencapaian **12,5**.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa aspek kelayakan pertimbangan isi dengan 18 butir pertanyaan diperoleh dengan jumlah skor 63 dan jumlah keseluruhan 72. $V_m = \frac{63}{72} \times 100\%$ dengan tingkat pencapaian 87,5% dikategorikan "Cukup Valid" yang berarti kelayakan materi layak untuk diuji cobakan dengan revisi kecil. Setelah mendapat masukan dari para ahli dan divalidasi, maka diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki produk yang dikembangkan. Produk yang sudah direvisi dan mendapat predikat baik, maka produk tersebut dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi.

C. Tahap Penerapan (*Implementation*)

Tahap penerapan yakni setelah dinyatakan layak oleh validator, media pembelajaran diterapkan di kelas. Pada penerapan produk ini dilakukan pada kelas V SDN Janjangwulung II

sebanyak 18 peserta didik dan dilaksanakan 1 kali pertemuan dikelas selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Berlangsungnya uji coba peneliti membuat catatan tentang kekurangan dan kendala yang masih terjadi ketika produk tersebut diimplementasikan, selain itu peserta didik juga diberi angket respon mengenai penggunaan media pembelajaran media pembelajaran *traffic light*. Kemudian peserta didik juga diberikan *post-test* setelah penggunaan media untuk mengetahui keefektifan media. *Post-test* ini digunakan untuk mengukur keefektifan media penggunaan miniatur *Traffic Lights* kepada siswa kelas V SDN Janjangwulung II dalam tahap uji coba produk. *Post-test* hasil belajar mengambil sampel 18 siswa dengan 10 butir soal pilihan ganda. Pada tahap ini, penilaian media pembelajaran yang dilihat adalah aspek kepraktisan. Aspek kepraktisan dapat dilihat dari hasil angket respon siswa.

Berdasarkan hasil angket siswa diketahui rata-rata skornya 38,44444 dikategorikan "Layak". Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik menggunakan media pembelajaran *traffic light*. Berdasarkan hasil tanya jawab selama penerapan media pembelajaran tersebut. Ada beberapa siswa mengatakan bahwa pembelajaran PKn sulit. Setelah siswa diberikan media pembelajaran *traffic light* yang dikembangkan oleh peneliti, siswa nampak tertarik saat pembelajaran berlangsung dengan mempraktikkan langsung media pembelajaran berdasarkan materi yang diberikan. Siswa lebih termotivasi dalam belajar dan siswa lebih aktif dengan menggunakan media yang dikembangkan. Untuk saran secara umum dapat disimpulkan bahwa respon siswa memberi tanggapan positif tentang media yang dikembangkan.

D. Tahap Penilaian (*Evaluation*)

Tahap penilaian dilakukan setelah tahap *implementasion*. Pada tahap ini, penilaian media pembelajaran yang dilihat adalah aspek keefektifan media pembelajaran. Aspek keefektifan dilihat dari hasil nilai *post-test*. Pelaksanaan *post-test* dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2020. Pengambilan *post-test* digunakan untuk mengetahui aspek keefektifan media pembelajaran. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh rata-rata 80,27778. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dengan media pembelajaran *traffic light* efektif dan dapat dinyatakan media pembelajaran *traffic light* yang dikembangkan baik dari aspek keefektifannya

Uraian di atas menjelaskan bahwa media pembelajaran miniatur *traffic lights* yang dikembangkan pada penelitian ini menunjukkan kriteria yang 'cukup valid' berdasarkan tinjauan ahli media dan ahli materi sehingga layak digunakan oleh guru dalam pembelajaran PKn bagi siswa kelas V. Salah satu contoh kegiatan pembelajaran PKn menggunakan media miniatur *traffic light* misalnya saat guru menjelaskan tentang materi rambu-rambu lalu lintas kepada siswa SD pada mata pelajaran PKn. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan media *traffic light* yang di dalam penerapannya terdapat kegunaan rambu-rambu lalu lintas beserta sebab dan akibat dari penerapannya.

Hasil penelitian ini seperti diuraikan di atas didukung oleh pendapat Ramli (2017) yang menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran harus mengacu pada target yang hendak dicapai dari pembelajaran tersebut, serta media yang digunakan harus memiliki tingkat kelayakan yang cukup baik. Dengan demikian, maka pengembangan media pembelajaran harus memperhatikan studi kelayakannya agar media memenuhi syarat untuk dapat digunakan oleh siswa guna membantunya menyelesaikan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka melalui penggunaan media pembelajaran miniatur *traffic light* tersebut siswa dapat mencerna dengan baik isi materi yang diberikan oleh guru. Guru lebih mudah menjelaskan materi tentang rambu-rambu lalu lintas dengan adanya miniatur *traffic light* tersebut, sehingga mempercepat penyerapan materi oleh siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Arsyad (2014:74) bahwa media dipilih berdasarkan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan yang secara umum. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, seperti melakukan kegiatan yang melibatkan fisik atau pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab-sebab pengendaraan kendaraan bermotor harus mentaati rambu-rambu lalu lintas dan beragam akibatnya jika pengendaraan kendaraan bermotor melanggar salah satu atau beberapa rambu-rambu lalu lintas, baik akibat bagi diri sendiri maupun akibat bagi orang lain.

Uraian di atas menjelaskan bahwa produk penelitian dan pengembangan ini berupa media pembelajaran miniatur *traffic light* memberikan banyak keunggulan yang diharapkan benar-benar bermanfaat bagi siswa, baik keunggulan secara afektif, kognitif, dan psikomotor. Siswa diharapkan semakin termotivasi mempelajari materi pelajaran PKn sehingga dapat memicu peningkatan pengetahuannya tentang materi rambu lalu lintas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukiman (2012:238) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik harus memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Hal ini karena tanpa memiliki semangat yang tinggi, maka akan sukar baginya untuk berkembang dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan media pembelajaran miniatur *traffic light* yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki tingkat kepraktisan yang cukup baik dan memiliki respon yang positif dari para siswa kelas V SDN Janjangwulung II. Hal ini karena media itu dapat membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari mata pelajaran PKn khususnya materi rambu lalu lintas, sehingga bisa menambah pengetahuan siswa tentang materi tersebut.

Hasil penelitian ini seperti diuraikan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad (2014:15) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu Wiyarti, dkk (2013) yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar alat transportasi dan rambu-rambu lalu lintas menjadi

menarik dan anak-anak tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran dimulai, sehingga bisa memicu perkembangan mereka dalam menyerap materi yang dipelajarinya. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu Purwanto (2017) yang menyatakan bahwa terbentuknya media pembelajaran lalu lintas dengan animasi sebagai metode pembelajaran sejak usia dini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran rambu-rambu lalu lintas kepada peserta didik, sehingga peserta didikpun memiliki bekal pengetahuan yang cukup tentang tata-tertib berlalu-lintas dengan cara mempelajari miniatur *traffic light* yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan media miniatur *traffic light* untuk mata pelajaran PKN kelas V SD maka dapat disimpulkan prosedur pengembangan media miniatur *traffic light* ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang dikenal sebagai penelitian R & D (*Research and Development*). Dalam penelitian pengembangan ini peneliti mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).

Media pembelajaran miniatur *traffic light* memiliki kualitas yang sangat baik dan layak digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PKN kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media layak digunakan menurut penilaian ahli media 83,3%, ahli materi 87,5%.

Media pembelajaran miniatur *traffic light* praktis digunakan sebagai bahan belajar mandiri bagi siswa SD kelas V berdasarkan hasil respon siswa meningkat sesudah menggunakan media menurut hasil angket respon siswa 38,44444, dan hasil *post-test* 80,27778. Dimana dapat dinyatakan media pembelajaran *traffic light* yang dikembangkan baik dari aspek keefektifannya.

B. Saran-saran

Beberapa saran dikemukakan, salah satunya kepada guru yakni sebagai pertimbangan untuk mengambil kebijakan menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran, sehingga dapat mendukung pengembangan guru dalam meningkatkan ketrampilan mengajar dan ketrampilan siswa dalam pelajaran PKN khususnya materi rambu-rambu lalu lintas. Serta dapat membuat atau mengembangkan sendiri media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran yang inovatif. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya yakni melalui pengembangan media miniatur *traffic light* untuk mata pelajaran PKN, peneliti diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran *traffic light* dengan materi disertai nilai karakter lain.

Daftar Rujukan

- Achmad Sugandi, dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Agustina, 2012. *Pemanfaatan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Akbar, S., & Sriwiyana, H. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008. Metode Diskusi.
- Isidora Ramli. 2017. *Pengembangan media konvensional miniatur kenampakan alam subtema keindahan alam negriku untuk siswa kelas empat Jogjakarta*.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marlina, 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui Media Pemberian Tugas di kelas III SDN 22 Palu*. Skripsi tidak dipublikasikan. Palu: Universitas Tadulako.
- Mg. Sri Wiyarti, Sutapa Mulya. 2007. *Sosiologi*. Surakarta : UNS Press.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran "Sebuah Pendekatan Baru"*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taniredja, Tukiran. (2009). *PKn di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Bandung: Alfabeta.
- Walfarianto & Sri Rejeki. 2009. *Pendidikan PKn SD*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Warsita, Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.